

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis *framing* (bingkai), yang dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan istilah analisis bingkai merupakan salah satu bentuk alternatif dari model analisis yang dapat digunakan untuk mengungkapkan rahasia di balik suatu peristiwa yang diberitakan oleh suatu media. Dengan analisis bingkai dapat diketahui bagaimana suatu peristiwa atau relitas dibingkai oleh suatu media. Dengan demikian, realitas sosial dapat dipahami, dimaknai, dan dikonstruksikan dalam bentuk serta makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari jurnalistik saja, melainkan menandakan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas politik, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan mereproduksi suatu peristiwa kepada pembacanya.

Melalui analisis bingkai akan diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron dan mana klien, siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan, siapa menindas dan siapa yang ditindas, dan seterusnya. Secara sederhana analisis bingkai dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media (Eriyanto,2007:3). Analisis bingkai (*frame analysis*) berusaha menentukan kunci-kunci tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakang budaya membentuk pemahaman terhadap

suatu peristiwa. Dalam mempelajari media, analisis bingkai menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek lainnya (Anonymous, 2004). Analisis bingkai merupakan dasar kognitif yang memandu persepsi dan representasi realitas (King, 2004). Dengan analisis bingkai dapat membongkar ideologi dibalik penulisan informasi.

Umumnya kajian dengan menggunakan analisis bingkai dilakukan di bidang komunikasi, namun pada penelitian ini akan lebih difokuskan pada kajian kebahasaannya. Salah satu alasan ketertarikan peneliti mengkaji masalah ini berawal dari keingintahuan akan keberpihakan suatu media terhadap pemberitaan yang disajikan. Dengan menggunakan media surat kabar sebagai subjeknya, peneliti ingin mengembangkan dan menjelaskan realitas pemberitaan yang dibuat oleh wartawan surat kabar melalui analisis bingkai. Kajian ini merupakan sesuatu yang baru dalam bidang bahasa.

Peranan media massa, terutama surat kabar dalam penelitian ini tersaji pada pemberitaan tentang peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang terjadi hampir satu tahun yang lalu ini. Peranan surat kabar sebagai media perantara menjadikan peristiwa ini sebagai bahan pemberitaan yang ramai diberitakan. Peristiwa kenaikan harga bahan bakar ini menuai aksi dari kalangan masyarakat yang menolak kebijakan pemerintah tersebut karena semakin mempersulit kehidupan masyarakat.

Peristiwa kenaikan harga BBM ini tidak terlepas dari pro dan kontra dari berbagai kalangan, mulai dari politikus hingga masyarakat sekalipun. Kebijakan tersebut diambil oleh pemerintah untuk menyelamatkan Anggaran Pembelanjaan

Negara (APBN), tetapi disisi lain kebijakan ini menuai protes dari kalangan masyarakat yang menganggap bahwa kebijakan tersebut menambah beban berat masyarakat. Berita ini sudah ramai sejak wacana mengenai kenaikan harga BBM ini diusulkan pemerintah, yaitu sekitar awal bulan Mei 2008. Setiap surat kabar ramai-ramai memberitakan peristiwa ini dalam bentuk yang berbeda, karena setiap surat kabar, terutama *Koran Tempo* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri khas gaya bahasa dan penulisan tersendiri. *Koran Tempo* sebagai salah satu koran nasional memberitakan peristiwa tersebut dengan cara menempatkan pemberitaan peristiwa tersebut pada berita utama, terutama menjadi *headline* utama yang lebih banyak dimuat atau diberitakan dibandingkan dengan surat kabar lainnya.

Dalam pemberitaan kenaikan harga BBM, *Koran Tempo* lebih banyak mengungkapkan atau memberitakan kebijakan pemerintah daripada memberitakan aksi-aksi penolakan yang dilakukan kalangan tertentu yang menolak kebijakan pemerintah tersebut. Hal tersebut dapat terungkap dari pemberitaan utama yang hampir setiap harinya membahas kebijakan pemerintah tersebut pada halaman utama *Koran Tempo*.

Besarnya perhatian pada pemberitaan tersebut mendorong media massa memuat pemberitaan tersebut dengan adanya keberpihakan media tersebut pada suatu kalangan. Adanya pihak pro dan kontra terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak yang diusulkan pemerintah ini tidak dapat membuat media berada pada posisi netral. Seharusnya, media memberitakan yang sebenarnya, ternyata harus diakui terseret dalam opini yang berkembang atas peristiwa tersebut.

Melalui analisis bingkai tersebut, peneliti ingin mengkaji pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Koran Tempo*, karena peneliti menganggap bahwa *Koran Tempo* merupakan salah satu koran nasional yang memiliki semboyan lugas, mudah dipahami, aktual, mendalam, kritis, dan independent dalam memberitakan serta menempatkan berita kenaikan BBM ini pada halaman atau berita utama, sehingga dengan menggunakan analisis bingkai dapat diketahui cara pandang atau keberpihakkan *Koran Tempo* dalam memberitakan peristiwa tersebut.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis bingkai (*bingkai*) telah banyak dilakukan, diantaranya Solehun dengan judul "Kajian Wacana Rubrik Pojok Koran dan Sistematisasi Penyajiannya sebagai Bahan Ajaran Matakuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia." Salah satu kesimpulannya adalah rubrik pojok koran tersebut memiliki sistem penyajian yang berbeda dengan rubrik lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dari mekanisme pergantian wacana rubrik pojok berpola pernyataan-sahutan paling banyak digunakan dalam rubrik pojok koran. Penelitian dengan pendekatan analisis framing ini pun pernah dilakukan oleh Ai Jouharotus Shofiah (2008) dengan judul "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Gubernur Jawa Barat (Studi Kasus Pada Surat Kabar *Kompas*, *Pikiran Rakyat*, dan *Media Indonesia*, Edisi Maret-April)," dimana dalam penelitian tersebut berusaha membandingkan satu berita yang sama, sehingga diperoleh bingkai yang berbeda pada setiap pemberitaan yang dilakukan oleh ketiga media massa tersebut. "Analisis Framing Rubrik "Ole-Ole Si Kabayan" pada Harian Umum *Pikiran Rakyat*" (2007) karya Nur Yulianti, alumni

Juridiksatrasi FPBS UPI. Ia menyimpulkan bahwa wacana pojok harian umum *Pikiran Rakyat* mengandung makna pesan hasil konstruksi yang menunjukkan kecendrungan *Pikiran Rakyat* secara jelas memaknai susunan kata dan kalimatnya dengan hal-hal yang berhubungan dengan keberpihakkan pada rakyat, *Pikiran Rakyat* selalu menampilkan kritik dan saran yang diarahkan kepada pemerintah. Dalam skripsi tersebut diungkapkan penelitian sebelumnya yaitu "Studi Kualitatif dengan Teknik Analisis *Framing* Mengenai Konflik GAM-NKRI di Editorial *Media Indonesia* Sebelum Penetapan Status Darurat Militer di Aceh (7-8 Mei 2003)" karya Sunkarya, alumni Universitas Islam Bandung, ia menyimpulkan bahwa editorial *Media Indonesia* memandang konflik di Aceh bukan konflik antara pemerintah RI dengan rakyat Aceh, melainkan konflik antara pemerintah RI dengan GAM, sekelompok rakyat Aceh yang menghendaki negara Aceh merdeka. Hal ini terlihat dari pelabelan "separatis" yang diberikan *Media Indonesia* terhadap GAM.

Dengan merujuk pada beberapa contoh penelitian yang ada, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian lanjutan atas teks berita dalam surat kabar yang selama ini sudah banyak dilakukan, tetapi dengan menggunakan surat kabar yang belum banyak diteliti dalam analisis wacana, terutama analisis bingkai dengan judul "Analisis Bingkai Terhadap Pemberitaan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada *Koran Tempo*, Edisi Bulan Mei 2008."

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penelitian ini didasarkan pada pembangunan konstruksi realita pada media massa. Dalam mengonstruksi realita fakta tergantung pada kebijakan redaksional yang dilandasi pada politik media massa tersebut. Salah satu cara yang dapat dipahami atau digunakan untuk menangkap cara media massa membangun realita berita adalah dengan menggunakan bingkai wacana (analisis *framing*).

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wacana yang dikaji dalam penelitian ini hanya sebatas pada teks saja.
- 2) Teks yang dikaji merupakan teks berita yang memberitakan kenaikan harga BBM.
- 3) Surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008.
- 4) Pendekatan yang digunakan adalah analisis *bingkai* (bingkai) model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis yang dilakukan terdiri atas analisis struktur sintaksis (*headline, lead, latar infomasi, kutipan sumber, dan penutup*), analisis struktur tematik (*detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti*), dan analisis struktur retorik (*leksikon, grafis, dan metafora*).

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah konstruksi pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008 ditinjau dari struktur sintaksis (*headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup)?
- 2) Bagaimanakah konstruksi pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008 ditinjau dari struktur tematik (detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti)?
- 3) Bagaimanakah konstruksi pemberitaan kenaikan harga BBM pada *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008 ditinjau dari struktur retorik (leksikon, grafis, dan metafora)?
- 4) Bagaimanakah keberpihakan *Koran Tempo* terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM yang dimuat pada edisi bulan Mei yang ditinjau dari struktur sintaksis, tematik, dan retorik yang dianalisis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengonstruksian suatu peristiwa, terutama berita yang diberitakan pada *Koran Tempo* dalam memberitakan peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada bulan Mei 2008. Tujuan-tujuan tersebut dapat diperinci sebagai berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan konstruksi isu pemberitaan kenaikan harga BBM pada harian umum *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008 ditinjau dari struktur sintaksis (*headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup).
- 2) Mendeskripsikan konstruksi isu pemberitaan kenaikan harga BBM pada harian umum *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008 ditinjau dari struktur tematik (detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti).
- 3) Mendeskripsikan konstruksi isu pemberitaan kenaikan harga BBM pada harian umum *Koran Tempo* edisi bulan Mei 2008 ditinjau dari struktur retorik (leksikon, grafis, dan metafora).
- 4) Mengetahui keberpihakan *Koran Tempo* terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM yang dimuat pada edisi bulan Mei 2008 yang ditinjau dari struktur sintaksis, tematik, dan retorik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pengonstruksian suatu peristiwa yang diberitakan melalui surat kabar maupun kejadian-kejadian yang dialami secara langsung dan dapat mendukung salah satu bahan ajar analisis wacana, khususnya analisis bingkai wacana atau *bingkai*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan gambaran tentang keberpihakan suatu media massa, terutama *Koran Tempo* terhadap pemberitaan kenaikan harga BBM.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang jurnalistik tentang konstruksi realitas sebuah peristiwa yang akan dilakukan oleh sebuah media massa melalui bingkai wacana atau analisis bingkai.
- 3) Bagi masyarakat dapat dijadikan tambahan informasi mengenai suatu pemberitaan yang terkadang menyimpan maksud tersembunyi, sehingga masyarakat lebih kritis terhadap berita yang dimuat oleh suatu media massa.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Analisis bingkai adalah uraian mengenai cara sebuah media massa menyajikan suatu berita atau wacana yang dilihat dari struktur sintaksis (*headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup), analisis struktur tematik (detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti), dan analisis struktur retorik (leksikon, grafis, dan metafora).
- 2) Pemberitaan kenaikan harga BBM merupakan pemberitaan yang teks berita atau wacananya digunakan sebagai objek analisis bingkai.
- 3) *Koran Tempo* merupakan salah satu koran nasional yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yang memuat pemberitaan kenaikan harga BBM edisi bulan Mei 2008.

